

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan fenomena manusia yang fundamental, juga mempunyai sifat konstruktif dalam hidup manusia, karena itulah kita dituntut untuk mampu mengadakan refleksi Ilmiah tentang pendidikan tersebut, sebagai pertanggung jawaban terhadap perbuatan yang dilakukan, yaitu mendidik dan didik.¹

Dalam pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran sehingga memperoleh pengetahuan baik agama maupun umum. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam pembinaan manusia karena pendidikan membawa dampak positif dan bermakna terhadap perubahan dan kemajuan masyarakat.

Hal ini sesuai dengan pengertian pendidikan menurut Undang-Undang RI No. 20 th. 2003 sebagai berikut :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya. masyarakat, bangsa, dan negara”.²

¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1996), h. 6.

² Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI Tahun 2006, *Undang-Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, h. 5.

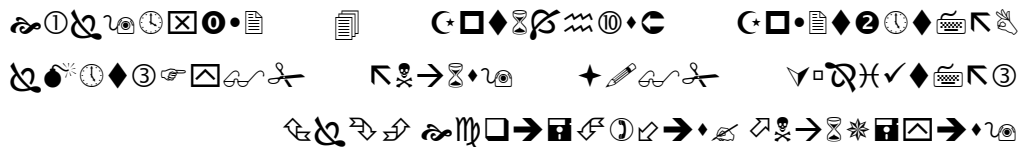
Menurut Ahmad D Marimba bahwa : “Pendidikan Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (insan kamil)”³

Pada hakikatnya pendidikan antara anak normal dan tidak normal tentu sangat berbeda. Namun hal ini tidak menjadi masalah untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan.

Allah Swt. berfirman dalam Alquran Surat An-Nur ayat 61 yaitu :



³Al-Rasyidin, dan Samsul Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Press, 2005), h. 32.



Berdasarkan sumber Alquran di atas dijelaskan bahwa anak yang memiliki kelainan juga mempunyai hak dan derajat yang sama dalam kehidupan terutama dalam memperoleh pendidikan yang layak bagi mereka.

Adapun salah satu bentuk kelainan fisik yang dimaksud adalah tidak dapat melihat (tunanetra), sehingga dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah lebih menekankan pada media audio (pendengaran). Ceramah adalah metode yang cukup efektif karena siswa hanya mendengarkan dan mengingat materi yang akan disampaikan oleh guru. Namun selain itu ada cara lain untuk menyampaikan materi pembelajaran yaitu dengan media Braille sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan langsung dari guru agama tetapi juga melalui buku-buku khusus bagi tunanetra.

Pemberian kecakapan dan pengetahuan kepada murid-murid yang merupakan proses pengajaran (proses belajar mengajar) itu dilakukan oleh guru di sekolah dengan menggunakan cara-cara atau metode-metode tertentu. Cara-cara demikianlah yang dimaksudkan sebagai metode pengajaran di sekolah. Sehubungan dengan hal ini Winarno Surakhmad menegaskan bahwa : “metode pengajaran adalah cara-cara pelaksanaan daripada proses pengajaran, atau soal bagaimana teknisnya suatu bahan pelajaran diberikan kepada murid-murid di sekolah”.⁴

⁴B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002), h. 148.

Ajaran Islam merupakan undang-undang ataupun aturan-aturan yang diupayakan dapat dipraktikkan oleh anak didik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu pendidikan agama Islam pada anak yang berkelainan memerlukan adanya perhatian dan kasih sayang orang-orang yang berada disekitarnya. Dalam memberikan pendidikan dan pengajaran maka unsur keteladanan, keuletan dan kesabaran seorang guru dalam membina anak didiknya sangatlah dibutuhkan.

Syeikh Muhammad Qutub dalam kitabnya *Manhajut al-Tarbiyah Al-Islamiyah* (Undang-Undang Kependidikan yang Islami) sebagaimana dikutip oleh Khairiah Husin Thaha mengatakan : “Media pendidikan yang efektif dan berpengaruh didalam penyampaian tata nilai adalah melalui contoh teladan dan bagi manusia keteladanan selalu diusahakan diseluruh kehidupan terutama dalam masalah aqidah dan akhlakul karimah”.⁵

Salah satu media pembelajaran pendidikan agama Islam bagi penyandang tunanetra adalah media Braille. Media Braille atau huruf Braille adalah huruf timbul yang khusus digunakan untuk para penyandang tunanetra. Huruf ini terdiri dari kumpulan titik-titik yang disusun sedemikian rupa untuk menggantikan huruf biasa. Penulisannya pun menggunakan mesin ketik khusus Braille.⁶

Dengan demikian media Braille merupakan cara untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam pendidikan agama Islam karena media ini akan

⁵ Khairiah Husin Thaha, *Konsep Ibu Teladan*, (Surabaya : Risalah Gusti, 1992), h. 99.

⁶ [http://www.google.com/Huruf Timbul](http://www.google.com/Huruf%20Timbul). Diakses sabtu 28-02-2009.

memudahkan bagi para penyandang tunanetra untuk mempelajari agama Islam lebih mendalam meskipun dengan keterbatasan fisik yang mereka miliki.

Dari uraian tersebut di atas, dan pengamatan sementara di lapangan, siswa menggunakan media Braille sudah cukup baik walaupun dengan kemampuan yang berbeda-beda. Oleh karena itu untuk mengetahui pelaksanaan media Braille dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SDLB penulis tertarik mengangkat judul : *“Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Menggunakan Media Braille di SDLB A Fajar Harapan Martapura”*

B. Rumusan Masalah

Agar permasalahan yang diteliti terarah, maka permasalahan dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan media Braille di SDLB A Fajar Harapan Martapura ?
2. Bagaimana tingkat kemampuan siswa menggunakan media Braille dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SDLB A Fajar Harapan Martapura ?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah penafsiran terhadap judul di atas, maka penulis merasa perlu menegaskan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu proses interaksi belajar mengajar antara peserta didik dan guru agama Islam dalam rangka mencapai tujuan pendidikan agama Islam, yaitu terciptanya insan kamil.
2. Media Braille adalah sistem tulisan dan cetakan (berdasarkan abjad latin) untuk para tunanetra berupa kode yang terjadi dalam 6 titik di pelbagai kombinasi yang ditonjolkan pada kertas sehingga dapat diraba⁷. Maka media Braille dapat diartikan sebagai benda atau alat bantu untuk memberikan informasi belajar atau penyalur pesan bagi tunanetra.
3. SDLB A Fajar Harapan yang dimaksud adalah sebuah lembaga pendidikan luar biasa yang di dalamnya terdapat khusus anak-anak yang memiliki kelainan fisik yaitu tunanetra (buta) sehingga masih dapat dididik secara sederhana.

Dengan demikian yang dimaksud dengan judul di atas adalah satu penelitian untuk mengetahui proses yang dijalankan guru pendidikan agama Islam di SDLB A Fajar Harapan Martapura dengan menggunakan media Braille dalam rangka menanamkan nilai-nilai agama Islam serta untuk mengetahui kemampuan siswa tunanetra dalam menggunakan media Braille.

D. Alasan Memilih Judul

Alasan penetapan judul penelitian adalah sebagai berikut :

⁷ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1999) Cet. ke-10. h. 145.

1. Penulis ingin memperkenalkan media Braille kepada masyarakat umum sebagai media yang digunakan oleh tunanetra dalam mempelajari pendidikan agama Islam di SDLB A Fajar Harapan Martapura serta untuk mengetahui cara penerapan media tersebut.
2. Mengingat keterbatasan fisik yang dimiliki, maka pendidikan bagi siswa tunanetra memerlukan media yang tepat untuk menunjang kegiatan belajar dan mengajar bagi siswa dan guru.
3. Dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam khususnya di SDLB A Fajar Harapan Martapura.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan media Braille di SDLB A Fajar Harapan Martapura.
2. Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa menggunakan media Braille dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SDLB A Fajar Harapan Martapura.

F. Signifikansi Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan informasi bagi guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam melalui media Braille di SDLB A Fajar Harapan Martapura.
2. Sebagai bahan informasi bagi penulis untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam ilmu pendidikan, terutama dengan penggunaan media Braille dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.
3. Memberikan sumbangan pemikiran yang mungkin bisa dijadikan bahan acuan penelitian berikutnya secara lebih luas dan mendalam meneliti terhadap permasalahan yang sama.
4. Menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan IAIN Antasari Banjarmasin

G. Telaah Pustaka

Dari sejumlah karya atau tulisan yang ada, penulis banyak mendapatkan informasi yang secara umum membahas tentang pembelajaran pendidikan agama Islam di SDLB, diantaranya adalah :

1. Norhidayah. Nim : 0101214540 Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2006 dalam skripsinya yang berjudul "*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Luar Biasa Marabahan Kabupaten Barito Kuala*". Ia membahas secara mendalam mengenai proses pembelajaran pendidikan agama Islam di lingkungan SDLB Marabahan kabupaten Barito Kuala serta mengukur kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran pendidikan agama Islam yang dilihat dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Namun Norhidayah dalam penelitiannya tidak membahas lebih dalam tentang media Braille yang dikhususkan bagi penyandang tunanetra, disana dijelaskan secara umum media pembelajaran bagi tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, dan tunanetra.

2. Rinda Faridah. Nim : 0521216743 Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2007 dalam skripsinya yang berjudul "*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SD-LB Keraton Kecamatan Martapura*". Dalam skripsinya ia membahas mengenai proses pelaksanaan pendidikan agama Islam pada SD-LB Keraton Kecamatan Martapura seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dan faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti faktor tujuan pengajaran, faktor guru, faktor siswa, faktor fasilitas, dan faktor lingkungan.
3. Saprudin. Nim : 0301215866 Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2008 dalam skripsinya yang berjudul "*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDLB B / C Paramitha Graha Banjarmasin*". Ia telah membahas mengenai pembelajaran pendidikan agama Islam di SLB B / C Paramita Graha Banjarmasin serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dalam skripsinya dijelaskan tentang pembelajaran agama Islam khusus bagi siswa yang memiliki dua kelainan yaitu tunarungu (B) dan tunagrahita (C), sedangkan di sekolah tersebut tidak terdapat siswa tunanetra (A).

Oleh karena itu penulis merasa menemukan celah untuk meneliti dan mengkaji lebih mendalam lagi tentang penggunaan media Braille dalam

pembelajaran pendidikan agama Islam bagi penyandang tunanetra. Dalam penelitian ini penulis menambahkan sekilas sejarah terciptanya media Braille.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan skripsi ini, maka penulis menggunakan sistematika sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, telaah pustaka, dan sistematika penelitian.

Bab II Landasan Teoritis, yang meliputi pengertian pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam di SDLB, dan pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam dengan media Braille.

Bab III Metode Penelitian, yang meliputi tentang jenis, pendekatan, dan desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.

